

## Pemanfaatan Media Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang

Nurul Faqih Isro'i<sup>1</sup>, Soraya Fatmawati<sup>2</sup>, Nikmarijal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IAIN SAS Bangka Belitung

<sup>2</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta

---

### Info Artikel :

Diterima 27 Agustus 2021

Direvisi 1 September 2021

Dipublikasikan 21 Oktober 2021

---

### Kata Kunci:

Media Pembelajaran

Media BK

Bimbingan dan Konseling

---

### ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling di beberapa sekolah selama ini masih terbatas dengan penggunaan metode ceramah tanpa bantuan media. Kurangnya pemanfaatan ini bisa dikarenakan kurangnya fasilitas yang tersedia, faktor latar belakang pendidikan guru BK yang tidak sesuai dengan keilmuannya, kurang inisiatif guru, dan lain sebagainya. Media memiliki peran besar dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemanfaatannya perlu dimaksimalkan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan Pemanfaatan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling khususnya pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang. Populasi penelitian meliputi 5 sekolah di kota Pangkalpinang dengan status negeri maupun swasta. Sampel penelitian untuk siswa menggunakan teknik *simple random sampling*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

### Koresponden:

Nurul Faqih Isro'i

Email: [nurulfaqih.is@gmail.com](mailto:nurulfaqih.is@gmail.com)

---

### Pendahuluan

Dewasa ini bidang teknologi informasi berkembang pesat. Kemajuan dalam bidang ini menawarkan berbagai kemudahan dalam komunikasi dan interaksi sosial manusia. Komunikasi dan interaksi dalam rangka membangun hubungan sosial merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu dilakukan manusia. Komunikasi sebagai sebuah kebutuhan mencakup segala bidang kehidupan manusia salah satunya pada bidang pendidikan, termasuk di dalamnya bidang kajian bimbingan dan konseling. Komunikasi dalam konteks bimbingan konseling adalah syarat mutlak, karena proses bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan proses komunikasi.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya terletak pada ada tidaknya landasan hukum, namun berkaitan juga dengan upaya memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian masih memerlukan bimbingan. Bimbingan diperlukan karena minimnya pemahaman dan wawasan peserta didik tentang diri dan lingkungannya. Selain itu, proses perkembangan peserta didik tidak selalu berlangsung lancar, bebas dari masalah. (Hikmawati, 2015)

Ditinjau dari penyampaiannya komunikasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Metode bimbingan dan konseling dapat diklasifikasikan berdasarkan bagian dari komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Proses bimbingan dan konseling secara langsung atau tatap muka dengan konseli, baik individual maupun kelompok. Metode lainnya yaitu metode komunikasi tidak langsung yang menggunakan bantuan media dalam berkomunikasi selama proses bimbingan dan konseling, baik individual, kelompok, maupun massal. (A. Basri, 2010)

Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan konsekuensi logis dalam mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Selanjutnya, hal ini telah mendapat respon positif dari pemerintah dengan melakukan penyempurnaan pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut diharapkan dapat

mendorong penggunaan berbagai media dan teknologi dalam praktek layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penggunaan media tidak terbatas hanya pada alat bantu penyampian pesan, tetapi berkembang pada praktek layanan langsung melalui bantuan media, seperti internet yang dikenal juga dengan *e-counseling*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia sebagai media penyampai pesan atau informasi dalam proses pendidikan yang di dalamnya terkandung nilai bimbingan terbukti lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media. (H. Tabbers, R. Martens, 2004)

Media sudah banyak dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Penggunaan *LCD Proyektor, laptop, slide powerpoint* sudah menjadi kebiasaan para guru dalam penyajian materi ajar. Selain itu penggunaan berbagai media baik visual, audio, maupun audio visual juga sudah dimanfaatkan dalam berbagai penyampaian materi ajar. Hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran.

Layanan bimbingan dan konseling di beberapa sekolah selama ini masih terbatas dengan penggunaan metode ceramah tanpa bantuan media. Kurangnya pemanfaatan ini bisa dikarenakan kurangnya fasilitas yang tersedia, faktor latar belakang pendidikan guru BK yang tidak sesuai dengan keilmuannya, kurang inisiatif guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, media memiliki peran besar dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemanfaatannya perlu dimaksimalkan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan Pemanfaatan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling khususnya pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang.

## Metode

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. (Nana Sudjana dan Ibrahim, n.d.) Metode penelitian deskriptif dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan, kalsifikasi, analisis data, dan membuat kesimpulan yang objektif tentang gambaran keadaan yang terjadi dalam bentuk deskripsi. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat dan menganalisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang. Terdapat 5 lokasi penelitian, yaitu di SMA N 1 Pangkalpinang, SMA N 3 Pangkalpinang, SMA N 4 Pangkalpinang, SMA Muhammadiyah, SMA Santo Yosef. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama 3 bulan dari mulai perencanaan sampai pada penyusunan laporan penelitian.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian meliputi 5 sekolah di kota Pangkalpinang dengan status negeri maupun swasta. Sekolah menengah atas yang menjadi populasi yaitu yaitu SMA N 1, SMA N 3, SMA N 4, SMA Santo Yosef, dan SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Pemilihan kelima SMA ini dengan mempertimbangkan guru dan layanan yang diberikan sudah memenuhi standar dari Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selain itu ada beberapa SMA yang sudah memenuhi tapi sudah terwakili dengan karakter sekolah yang sama, seperti SMA N 2 Pangkalpinang. Populasi siswa dari 5 SMA di Kota Pangkalpinang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Populasi Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah	Total	Total Guru
-----	--------------	-------	--------	-------	------------

			Siswa	Siswa	
1.	SMA N 1 Pangkalpinang	10	287	797	3
		11	274		
		12	236		
2.	SMA N 3 Pangkalpinang	10	306	795	3
		11	252		
		12	237		
3.	SMA N 4 Pangkalpinang	10	234	599	2
		11	180		
		12	185		
4.	SMAS Santo Yosef	10	214	646	1
		11	237		
		12	195		
5.	SMAS Muhammadiyah	10	14	33	1
		11	6		
		12	13		
<b>Jumlah</b>			<b>2870</b>	<b>10</b>	

Berdasarkan sebaran data di atas populasi berjumlah 2.870 siswa, sedangkan guru BK berjumlah 10 guru. Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen, dimana keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual yang menunjukkan perbedaan atau variasi antar individu satu dengan lainnya.

Penentuan ukuran sampel untuk siswa menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan ukuran sampel pada penelitian ini dengan  $e = 0,05$  yaitu:

$$n = \frac{2870}{1 + (2870)(0,05)^2} = \frac{2870}{8,175} = 351,07$$

Sampel penelitian untuk siswa menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan guru menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan populasi sedikit yaitu kurang dari 30.

#### 4. Prosedur Penelitian

##### a. Tahap Persiapan

Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: menyusun instrumen untuk pengumpulan data, mempersiapkan izin penelitian, dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian melalui konsultasi dengan sekolah, khususnya kepada guru BK.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui angket dan observasi di kelas tentang pemanfaatan teknologi dan media oleh guru dan siswa.

##### c. Tahap Akhir

Tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, menyimpulkan hasil penelitian, dan membuat laporan hasil penelitian

#### 5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan angket yaitu tentang pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling, angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan skala *likert*. Selain angket, peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi dengan instrument daftar *check list*. Dokumen ini akan digunakan

untuk mendukung data penelitian. Dokumen yang diperlukan yaitu profil sekolah, data jumlah guru, jumlah siswa, serta data sarana dan prasarana.

#### 6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pembuktian validitas menggunakan jenis validitas isi dan validitas butir. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan *expert judgment* yang dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen dan *draft* instrumen untuk memastikan bahwa item-item instrumen sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan indikator secara proporsional. Selanjutnya dilakukan uji validitas butir instrumen, dimana instrumen diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. (Burhan Bungin, 2009)

Analisis item pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS 25. Kriteria butir atau item dinyatakan valid, apabila  $r_{hitung}$  tiap butir angket positif dan besarnya di atas 0,300 ( $r > 0,300$ ). (Azwar, 2006) Hasil uji menunjukkan terdapat tiga item yang tidak valid, yaitu item 8, 9, dan 14. Dari 20 item pernyataan, 17 item valid dan 3 item tidak valid.

Reliabilitas butir soal digunakan untuk melihat keajegan atau kekonsistenan butir dalam mengukur respon siswa dan guru sebenarnya. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas  $> 0,700$ . Pembuktian reliabilitas instrumen dilakukan secara internal (*internal consistency*), yaitu dengan mengujicobakan instrumen satu kali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik analisis akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pembuktian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS 25. Pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar  $0,879 > 0,700$ , sehingga angket dinyatakan reliabel. Angket Guru tidak melalui uji validitas dan reliabilitas, karena peneliti sudah menggunakan angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi pertama yaitu SMA Negeri 1 Pangkalpinang yang beralamatkan di Jl. Usman Ambon, Kel. Kejaksaan, Kec. Taman Sari, Kota Pangkalpinang 33125. Lokasi kedua yaitu SMA Negeri 3 Pangkalpinang yang beralamatkan di Jl. Mentok RT/RW 8/5 Kel. Keramat, Kec. Rangkui, Kota Pangkalpinang 33134 memiliki NPSN 10901135. Lokasi ketiga yaitu SMA Negeri 4 Pangkalpinang. Sekolah yang memiliki NPSN 10901153 ini beralamatkan di Jl. A. Hundani RT/RW 2/2 Kel. Ampui, Kec. Pangkalbalam, Kota Pangkalpinang 33116. Selain tiga SMA di atas yang kesemuanya berstatus negeri, penelitian ini juga dilaksanakan pada dua SMA dengan status swasta. SMA tersebut yaitu SMAS Santo Yosef dan SMA Muhammadiyah.

#### 2. Analisis Pemanfaatan Media oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. (Indonesia, 2014) Upaya dalam memfasilitasi ini dapat dilakukan dengan bantuan media, dimana media BK dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam pemberian layanan BK.

Komunikasi dalam bimbingan dan konseling dapat terjadi melalui proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (satu orang atau sekelompok orang), dalam hal ini yaitu dari guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik, dan sebaliknya. (Martin Hassell, 2013) Pemanfaatan media merupakan Salah satu faktor yang dapat memengaruhi komunikasi tersebut.

Media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klien atau individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. (Sari, 2012) Berdasarkan pemaparan di atas pemanfaatan media sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pemberian layanan BK. Tentunya diperlukan pengetahuan guru dalam penggunaan media tersebut.

Berikut ini akan diuraikan sebuah hasil penelitian terkait dengan pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Kota Pangkalpinang. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan subjek Guru Bimbingan dan Konseling dengan variabel pemanfaatan media dalam pemberian layanan BK. Data diperoleh melalui angket dengan skala likert (1 s.d 4) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uraian meliputi setiap aspek dalam pemanfaatan media, meliputi: penguasaan dan

penggunaan media. Kriteria yang digunakan pada data berdasarkan skala 1- 4 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Kriteria untuk skala 1 s.d 4**

Rentang Nilai	Kategori
$3,50 > x \geq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 > x \geq 3,50$	Baik
$1,50 > x \geq 2,50$	Cukup
$1,00 > x \geq 1,50$	Kurang

1. Penguasaan Media

Sebaran rata-rata dan standar deviasi dimensi penguasaan media oleh guru bimbingan dan konseling.

**Tabel 7. Hasil Analisis Penguasaan Media oleh Guru BK**

No.	Dimensi Penguasaan Media	Rata-rata	Standar deviasi	Kriteria
1.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media grafis (grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan).	2,83	0,753	Baik
2.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan bahan cetak (buku teks dan modul).	2,83	0,753	Baik
3.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media gambar diam/foto.	2,67	0,516	Baik
4.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media proyeksi diam ( <i>Overhead Projector</i> dan <i>Overhead Transparency</i> ).	2,67	0,817	Baik
5.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media audio (alat perekam pita magnetik/kaset <i>tape recorder</i> , seperti: kaset relaksasi dan meditasi).	2,33	0,516	Cukup
6.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media film ( <i>motion pictures</i> , seperti: film bisu, film bersuara, dan film gelang).	2,67	0,817	Baik
7.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan multimedia.	2,33	0,516	Cukup
8.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media obyek (replika, model, dan benda tiruan).	3,00	0,632	Baik
9.	Pengetahuan guru tentang cara penggunaan media interaktif.	2,5	0,548	Cukup

2. Penggunaan Media

Sebaran rata-rata dan standar deviasi dimensi penggunaan media oleh guru bimbingan dan konseling.

**Tabel 8. Hasil Analisis Penggunaan Media oleh Guru BK**

No.	Dimensi Penggunaan Media	Rata-rata	Standar deviasi	Kriteria
1.	Pengetahuan guru terhadap media BK	2,65	0,629	Baik
2.	Relevansi penggunaan media dengan tujuan layanan	2,58	0,669	Baik
3.	Relevansi media dengan materi	2,43	0,647	Cukup
4.	Relevansi media dengan karakteristik siswa	3,17	0,761	Baik
5.	Efektivitas media	3,17	0,577	Baik
6.	Efisiensi media	2,58	0,830	Baik
7.	Penggunaan media untuk evaluasi layanan	2,50	0,548	Cukup

**Tabel 9. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	204	1.47	3.94	2.6127	.41835
Valid N (listwise)	204				

Berdasarkan penyajian tabel di atas, dapat diketahui penggunaan media dalam layanan BK untuk seluruh aspek dalam kategori Baik dengan rerata 2,61. Jika dilihat dari kategori per aspek, relevansi media dengan materi serta penggunaan media untuk evaluasi layanan masih dalam kategori cukup. Sedangkan untuk aspek lain sudah dalam kategori baik. Dari hasil tersebut, belum ada yang berada pada kategori baik sekali.

### 3. Analisis Respon Siswa

Adapun respon siswa terkait penggunaan media dalam layanan bimbingan konseling disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 10. Penyajian persepsi siswa dalam penggunaan media BK**

No.	Dimensi Persepsi Siswa dalam Penggunaan Media	Rata-rata	Standar deviasi	Kriteria
1.	Penggunaan media BK	2,41	0,849	Cukup
2.	Sikap siswa dalam penggunaan media BK	2,86	0,900	Baik
3.	Frekuensi penggunaan media BK	2,48	0,847	Cukup
4.	Manfaat dalam penggunaan media BK	2,91	0,893	Baik
5.	Penilaian dalam penggunaan media BK	2,38	0,841	Cukup

Interpretasi persepsi siswa dalam penggunaan media menunjukkan pada aspek penggunaan media, frekuensi penggunaan, dan penilaian dalam penggunaan media berada pada kategori cukup. Sedangkan sikap siswa dalam menggunakan media dan manfaat dalam menggunakan media berada pada kategori baik. Tidak ada yang berada pada kategori baik sekali dan kurang.

### Kesimpulan

Hasil analisis penggunaan media dalam layanan BK untuk seluruh aspek dalam kategori Baik dengan rerata 2,61. Jika dilihat dari kategori per aspek, relevansi media dengan materi serta penggunaan media untuk evaluasi layanan masih dalam kategori cukup. Sedangkan untuk aspek lain sudah dalam kategori baik. Sedangkan hasil analisis respon siswa/persepsi siswa dalam penggunaan media menunjukkan pada aspek penggunaan media, frekuensi penggunaan, dan penilaian dalam penggunaan media berada pada kategori cukup. Sedangkan sikap siswa dalam menggunakan media dan manfaat dalam menggunakan media berada pada kategori baik. Tidak ada yang berada pada kategori baik sekali dan kurang.

### Referensi

- A. Basri. (2010). Peran Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 11 No, 23–41.
- Azwar, S. (2006). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- H. Tabbers, R. Martens, J. M. (2004). Multimedia Instruction and Cognitive Load Theory: Effect of Modality and Cueing. *British Journal of Educational Psychology*.
- Hikmawati, F. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, M. P. dan K. R. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. Nomor 111 Tahun 2014 (2014).
- Martin Hassell. (2013). *Your Media Speak So Loud I Can't Hear a Word You're Saying: Impact of Media and Media Selection on Performance*. University of Arkansas.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (n.d.). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sari, A. K. (2012). *Klasifikasi Media Bimbingan dan Konseling*. Lampung.